

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Mengajar merupakan suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat keseluruhan yang dialami siswa.

Dewasa ini dalam era globalisasi menuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu dalam untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Peran sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. di satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu masalah yang dihadapi di sekolah adalah masalah sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya lapangan olahraga penerangan dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggara pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat ini pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum di buat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air bangsa.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan dari jasmani dan perlu diberikan pendidikan karena aktifitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi pesertadidik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan jasmani sangat membutuhkan sarana dan prasarana misalnya seperti alat-alat olahraga, lapangan olahraga penerangan dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses

pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi, dan sangat seimbang.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Supaya pengajaran berjalan lebih lancar maka guru di harapkan akan dapat menemukan solusi untuk membuat suasana belajar lebih aktif dan inovatif seperti memodifikasi sarana dan prasarana.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada kegembiraan kecakapan jasmani dan pengayaan gerak anak. Pengertian modifikasi pembelajaran olahraga dalam pendidikan jasmani tidak menunjuk kepada salah satu metodologi atau model pembelajaran tertentu tetapi ia menunjuk kepada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasi secara tepat oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, modifikasi sama sekali tidak mengubah isi kurikulum yang telah ditetapkan, modifikasi juga diartikan sebagai perubahan dari yang asli ke yang sederhana.

Sarana dan prasarana dalam permainan sepak bola yang dapat dimodifikasi, seperti : memperkecil ukuran lapangan, mengurangi ukuran tiang gawang, mengganti bola ke yang lebih ringan, mengurangi dan menambah jumlah pemain.

Sejalan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa dalam belajar. Seorang guru dapat menerapkan model dan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendekatan tehnik merupakan cara yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi. Pendekatan tehnik juga dapat diartikan sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar lebih pada tehnik dasar pada sub pokok bahasan. Pendekatan tehnik sebenarnya menumbuhkan menyempurnakan pola laku tertentu dalam diri peserta didik. Perencanaan pendekatan pembelajaran dan isi pelajaran sama pentingnya.

Dengan hal seperti ini jika seorang guru mampu memberikan pendekatan-

pendekatan mengajar yang tepat dan baik maka akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar - mengajar yang menyenangkan dan bergairah kreatif, efektif, inovatif, dan kompetitif.

Untuk menumbuhkan sikap kreatif, efektif, inovatif, dan kompetitif tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif karena kurangnya pemanfaatan guru dalam memodifikasi sarana prasarana karena terkadang kurangnya dalam proses belajar mengajar tersebut tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah menerapkan pendekatan teknik serta memodifikasi sarana prasarana. Melalui pendekatan teknik dan modifikasi bola diharapkan dapat meningkatkan hasil *passing* bagian dalam pada permainan sepak bolasiswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Dan harus juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sarana dan prasarana. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh seorang guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Cara penyampaian dengan cara satu arah akan membingungkan siswa,

karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajari, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses pembelajaran penjas membosankan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri Buntu Pane Kab. Asahan, Terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran *passing* sepak bola berlangsung banyak siswa yang terlihat tidak semangat atau tidak berminat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa ternyata banyak dari mereka yang masih belum memahami teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam yang di peroleh siswa adalah sebesar 65 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Adalah 75. Sehingga hasil yang di peroleh data ketuntasan hasil belajar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dengan 12 siswa (37,5%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 24 siswa (62,5%) tidak tuntas belajar dalam materi *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam di kelas XI yang berjumlah 36 siswa, Terbatasnya sumber-sumber yang di gunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan ada juga faktor internal dari dalam diri siswa pada saat melakukan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam kesalahan sikap posisi badan pada saat *passing*, banyaknya kesalahan posisi tubuh pada saat melakukan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam, kesalahan terhadap perkenaan bola dengan kaki, kurangnya sarana, seperti bola hanya 3 buah sementara jumlah siswa kelas XI 36 orang sehingga banyak siswa yang menonton. keterbatasan sarana dan prasarana,

dimana sekolah tersebut memiliki satu lapangan sepak bola dan dua orang guru pendidikan jasmani. Selain itu guru juga tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gaya mengajar guru terkesan monoton sehingga murid tidak tertarik dan menjadi cepat bosan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Guru penjas juga memberi materi *passing* sepak bola dengan cara atau teknik yang monoton sehingga membuat siswa bosan dalam belajar *passing* sepak bola.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan gaya mengajar yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran *passing* sepak bola yaitu dengan menggunakan penerapan pendekatan tehnik dan modifikasi. Maka pada kesempatan ini penulis menyajikan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan tehnik

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menuntaskah hasil belajar *passing* bagian dalam sepak bola pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Kabupaten Asahan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan tehnik dan memodifikasi bola dengan bola plastik. Apakah dengan menerapkan pendekatan tehnik dan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bagian dalam siswa. Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Pendekatan Tehnik dan**

Modifikasi Bola Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kurangnya pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi *Passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
3. Kondisi sarana prasarana olahraga di SMA Negeri 1Buntu Pane Kab. Asahan belum memadai dan tidak seimbang dengan banyaknya jumlah siswa.
4. Kebanyakan siswa/i tidak mampu melakukan *passing* sesuai proses gerakan dengan benar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruanglingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “penerapan pendekatan tehnik dan modifikasi bola dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola

menggunakan kaki bagian dalam pada siswawkelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Kab.Asahan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam pelitian ini adalah: “Apakah penerapan pendekatan tehnik dan modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas IX SMA Negeri 1 Buntu Pane Kab. Asahan Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar *Passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola menggunakan bola plastik dengan pendekatan Tehnik pada siswa SMA Negeri 1 Buntu Pane Kab. Asahan Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa,Memahami tehnik passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam yang sebenarnya

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. dan memodifikasi alat pembelajaran
3. Bagisekolah, memberikan satu perbandingan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan pegajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasilbelajar siswa.
5. Bagi UNIMED, sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED khususnya jurusan PJKR yang nantferensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED khususnya jurusan PJKR yang nantinya akan menjadi tenaga pengajar.